

**PERBANDINGAN SOSIALISASI NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA
MENGUNAKAN STRATEGI *SMALL GROUP DISCUSSION* KOMBINASI
MIND MAPPING DENGAN METODE CERAMAH PADA PEMUDA
BHAYANGKARA DESA CARAT TAHUN 2021**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

AYU NOVA QUSNUL KHATIMAH

A220170052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBANDINGAN SOSIALISASI NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA
MENGUNAKAN STRATEGI *SMALL GROUP DISCUSSION* KOMBINASI
MIND MAPPING DENGAN METODE CERAMAH PADA PEMUDA BILAYANGKARA
DESA CARAT TAHUN 2021**

PUBLIKASI ILMIAH

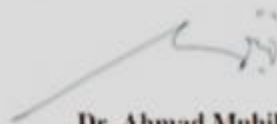
Oleh:

AYU NOVA QUSNUL KHATIMAH

A220170052

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
NIDN. 06-1104-6101

HALAMAN PENGESAHAN

PERBANDINGAN SOSIALISASI NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA
MENGUNAKAN STRATEGI *SMALL GROUP DISCUSSION* KOMBINASI
MIND MAPPING DENGAN METODE CERAMAH PADA PEMUDA BHAYANGKARA
DESA CARAT TAHUN 2021

Oleh:

AYU NOVA QUSNUL KHATIMAH

A220170052

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada hari, tanggal: Sabtu, 28 Agustus 2021
dan telah dinyatakan memenuhi syarat dengan

Susunan dewan penguji:

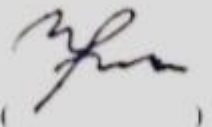
1. Dr. Ahmad Muhibbin, M. Si
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Wibowo Heru Prasetyo, S. Pd., M. Pd
(Anggota I Dewan Penguji)

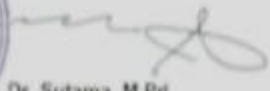
()

3. Patmisari, S. Pd., M. Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

()



Dekan


Ply. Dr. Sutarna, M.Pd.
NIDN: 0007016002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ini tidak terdapat plagiarisme atas karya sastra sebelumnya yang diangkat untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi tertentu, juga tidak terdapat pendapat atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dirujuk dalam tulisan tersebut, naskah dan disebutkan dalam tinjauan sastra dan daftar pustaka.

Oleh karena itu, jika terbukti ada beberapa pernyataan yang tidak benar dalam kesaksian ini, saya akan bertanggung jawab penuh.

Surakarta, 28 Agustus 2021

Yang Menyatakan



AYU NOVA OUSNUL KHATIMAH

A220170052

**PERBANDINGAN SOSIALISASI NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA
MENGUNAKAN STRATEGI *SMALL GROUP DISCUSSION* KOMBINASI
MIND MAPPING DENGAN METODE CERAMAH PADA PEMUDA BHAYANGKARA
DESA CARAT TAHUN 2021**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai-nilai persatuan Indonesia menggunakan strategi *small group discussion* kombinasi *mind mapping* dengan metode ceramah pada pemuda karang taruna Bhayangkara Desa Carat tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian menggunakan *Randomized control group pretest-posttest Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Uji instrument penelitian berupa validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar dan uji reliabilitas menggunakan rumus KR.20 dengan hasil 0,87399. Uji persyaratan berupa uji normalitas menggunakan *lilliefors*, uji linieritas dan uji homogenitas. Analisis data menggunakan uji *Paired Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan uji prasyarat: 1) Uji Normalitas lilifors nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal, 2) Uji Linieritas pada nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi linier, 3) Uji homogenitas nilai *Pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol bahwa varians data berdistribusi sama atau homogen. Uji hipotesis pada *pretest* $6,28 < 0,05$ dan *posttest* $6,038 < 0,05$ (kelas eksperimen dan kelas kontrol), maka dapat disimpulkan Jika H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan peserta. Sedangkan solusi yang dapat dilakukan adalah memilih waktu yang harus dibagi dan peserta hanya 20 Orang. Kesimpulan di atas memberikan implikasi bahwa apabila ingin meningkatkan nilai-nilai persatuan Indonesia, maka salah satu alternatif melalui sosialisasi dengan menggunakan strategi *small group discussion* kombinasi *mind mapping*.

Kata Kunci: Sosialisasi, Persatuan Indonesia, *Small group discussion*, *mind mapping*, metode ceramah

Abstract

This study aims to determine the differences in the values of Indonesian unity using a small group discussion strategy that combines mind mapping with the lecture method at the Bhayangkara youth organization in Carat village in 2021. This study uses a quantitative method. The research design used a randomized control group pretest-posttest design. Data collection techniques using tests and observations. The research instrument test is in the form of validity using the product moment correlation formula with rough numbers and reliability testing using the KR.20 formula with the result 0,87399. Test requirements in the form of normality test using Lilliefors, linearity test and homogeneity test. Data analysis used Paired Sample T-test. The results showed the prerequisite tests: 1) Lilifors Normality Test Pretest and posttest scores of the experimental and control classes were normally distributed, 2) Linearity test on the Pretest and posttest scores of the experimental and control classes were linearly distributed, 3) Tested the homogeneity of the Pretest and posttest scores of the experimental and control classes. that the data variance has the same or homogeneous

distribution. Hypothesis testing at pretest $6.28 < 0.05$ and posttest $6.038 < 0.05$ (experimental class and control class), it can be concluded that if H_0 is rejected and H_a is accepted, it means that there is a significant difference between the experimental class and the control class. Constraints faced are limited time and participants. While the solution that can be done is to choose the time that must be divided and the participants are only 20 people. The conclusion above implies that if you want to increase the values of Indonesian Unity, then one alternative is through socialization by using a combination of mind mapping strategy Small group discussion.

Keywords: Socialization, Indonesian Unity, Small group discussion, mind mapping, lecture method

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural yang terdapat berbagai perbedaan antar lain suku, agama, budaya dan bahasa. Dengan adanya persatuan dan kesatuan yang kuat perbedaan itu akan menyatu. Landasan untuk menggalang persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia adalah Pancasila, terutama sila ketiga “Persatuan Indonesia”. Menurut Ediyono (2016), *“The values manifested in the ideology of Pancasila become a barometer of the Indonesian’s lives, formed by Indonesia’s first president of Sukarno as a pillar of the national independence”*. Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa untuk mempersatukan satu dengan yang lain. Pancasila tidak dapat di ragukan bahwa sebagai produk hukum yang kuat dan sakti dengan butir-butir saling mengisi dan menjiwai. Dengan sila persatuan Indonesia, setiap manusia di Indonesia wajib menempatkan persatuan, kesatuan, serta keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi ataupun golongan, sanggup dan rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara (Basundari dan Brata Dewa, 2004:13).

Bangsa Indonesia merupakan sebuah bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan. Dalam sila persatuan Indonesia terkandung sebuah nilai bahwa negara sebagai penjelmaan sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Negara merupakan suatu persekutuan hidup bersama di antara elemen-elemen yang membentuk negara berupa suku, ras, kelompok, golongan maupun agama. Oleh karena itu perbedaan adalah bawaan kodrat manusia juga merupakan ciri khas elemen-elemen yang membentuk negara. Perbedaan bukannya untuk diruncingkan menjadi konflik dan permusuhan melainkan diarahkan pada suatu sintesis yang saling menguntungkan yaitu persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bersama untuk mewujudkan tujuan bersama (Kaelan, 2014:75).

Strategi *small group discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi

pokok dan persoalan yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi dan saling berhadapan mengenai tujuan atau sasaran yang tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah (Sulistyowati, 2016). Menurut Nussbaum (2003), *small group discussion* menjadi semakin populer di bidang pendidikan karena memiliki kelebihan seperti:

(a) provide opportunity for more students to participate (Nussbaum, 2002a), (b) promote active learning and higher-order thinking (Mueller & Fleming, 2001; Qin, Johnson, & Johnson, 1995), (c) help engender student autonomy and self-regulation (Sharan & Sharan, 1990), and (d) allow student voices and viewpoints to be heard and valued (Evans, 1996). For example, in English classes, the use of peer-led groups to discuss stories and pieces of literature are becoming more widespread. Common formats that have been reported in the literature include conversational discussion (Wiencek & O'Flahavan, 1994), book clubs (Raphael et al., 1994), and literature circles (Hanssen, 1990).

Menurut Febriyanti (2012), strategi *small group discussion* memiliki beberapa kelemahan yaitu (1) Adanya sebagian peserta didik yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi; (2) Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang. (3) Peserta didik mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka.

Strategi *mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan memanggilnya kembali pada kesempatan lain (Hidayat Isnu. 2019:104).

Menurut Adodo sebagaimana yang dikutip Ula dkk (2018), states that mind mapping is a representation of spatial concepts and linkages that are intended to represent the structure of human knowledge stored in their minds. Students are guided to create mind maps, they will find it easy to identify clearly and creatively what they have learned and what they want. Menurut Leontyeva dkk (2021) Mind mapping is one of the methods of visualization and structuring of heterogeneous information presented as a tree graph. Mind mapping is based on the principle of arranging heterogeneous pieces that have a common idea and are centered around one concept; as a rule, a sheet of paper is used for this purpose.

Keunggulan strategi *mind mapping* meliputi: (1) Lebih efektif karena tidak membutuhkan durasi yang panjang dalam mempraktikannya; (2) Dapat digunakan untuk mengorganisasikan berbagai ide; (3) proses menggambar diagram dapat memunculkan ide-ide lain; (4) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi paduan untuk menulis (Hidayat Isnu, 2019:106). Kelemahan Strategi *mind mapping* juga memiliki kelemahan antara lain: (1)

Hanya peserta yang aktif yang kemungkinan besar akan terlibat; (2) Tidak seluruh peserta didik belajar; (3) Tidak semua detail informasi dapat dimasukkan (Hidayat Isnu, 2019:106).

Menurut Soegeng Santoso metode ceramah adalah suatu bentuk metode yang dilaksanakan oleh guru dengan memberikan sejumlah informasi kepada sejumlah siswa, baik di dalam atau di luar ruangan. Menurut James Popham, metode ceramah sebagai suatu metode mengajar dimana guru menyajikan informasi secara lisan (Solihatun Etin, 2012:122). Kelebihan metode ceramah. menurut Kaur Gurpreet (2011) yaitu:

- 1) *The proper perspective and orientation of a subject can be presented and the general outline of scope of the subject can be brought out.*
- 2) *Many facts can be presented in a short time in an impressive way.*
- 3) *The lecture can stimulate very good interest in the subject.*
- 4) *Greater attention could be secured and maintained, as interest leads to attention.*
- 5) *Spoken word has greater weight than mute appeal by books.*
- 6) *The language may be made suitable to all the members of the audience.*
- 7) *Lecture can present a number of facts belonging to different subjects and also it can facilitate inter-disciplinary approach to topics.*

Menurut Lufri, dkk (2020: 49) kekurangan metode ceramah yaitu: (1) kegiatan pengajaran menjadi verbalisme; (2) tidak dapat mencakup berbagai tipe belajar peserta didik; (3) membosankan bagi peserta didik bila terlalu lama; (4) sukar mendeteksi atau mengontrol sejauh mana pemahaman peserta didik; (5) menyebabkan peserta didik pasif. Menurut Akpoghol dkk (2016), *According to Akpoghol, the lecture method is one of the conventional methods of teaching; it involves only oral presentation of ideas. The teacher does most of the activities in form of talking while the students are passive listeners or slightly involved.* metode ceramah merupakan salah satu metode konvensional pengajaran, itu hanya melibatkan presentasi ide secara lisan. Guru melakukan sebagian besar kegiatan dalam bentuk berbicara sedangkan siswa adalah pendengar pasif atau sedikit terlibat. Menurut Fathani (dalam Sumarno dan Prakoso, 2021) Pancasila mampu untuk mempersatukan masyarakat Indonesia yang fragmentis dan beragam, baik suku maupun budayanya, yang memang berpotensi sangat besar terjadinya konflik dan perpecahan. Bagi negara yang sudah maju, ideologi bukanlah suatu masalah, namun bagi negara berkembang seperti Indonesia, implementasi ideologi Pancasila kadang seringkali menjadi persoalan. Hal ini disebabkan karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang masyarakatnya “Society fragmentis” masyarakat sosial yang beragam dan sangat rentan terhadap disintegrasi

Era global dan teknologi yang semakin pesat lebih banyak pemuda yang berperan aktif menggunakan *gadget* sehingga mereka melupakan budaya Indonesia yaitu sosialisasi dengan

orang di sekitar lingkungan mereka menjadi berkurang. Perkumpulan karang taruna mengalami penurunan berkurangnya rasa persatuan dan rasa gotong royong pada kegiatan-kegiatan dilingkungan masyarakat. Belakangan ini interaksi sosial masyarakat Indonesia dapat digambarkan sedang mengalami situasi kekacauan sosial. Dalam konteks Indonesia perubahan sosial seiring dengan reformasi yang terjadi tanpa terencana telah menyebabkan nilai-nilai lama yang selama ini menjadi pegangan dan acuan dalam relasi sosial berbasis pada semangat dan nilai-nilai gotong royong mulai melemah. Dalam beberapa dekade belakangan ini perlahan tetapi pasti sebagian besar tatanan kehidupan ekonomi, sosial-budaya dan politik dirasuki gaya hidup konsumerisme (konsumsi yang mengada-ada) dan kebebasan hampir tanpa kendali. Watak hedonism, individualism, budaya anarkis (kekerasan), konflik dan saling menyakiti merebak dalam tatanan interaksi sosial kehidupan. Norma-norma sosial dan etika sebagai perekat kehidupan berbangsa diabaikan. Gotong royong tampaknya hanya berfungsi sebagai simbol belaka. Sering di diskusikan tetapi kurang dipraktekan dalam relasi sosial kehidupan masyarakat. Bahkan ada upaya untuk menyingkirkannya karena dianggap tidak pas lagi dengan tuntutan kehidupan masa kini. Untuk menyesuaikan sesuai arahan nilai-nilai baru maka diperlukan konstitusi dan norma-norma baru. Banyak perubahan yang dilakukan dengan penuh kesadaran tetapi cukup banyak perubahan yang dilakukan diluar kesadaran karena ada desakan kepentingan politik ekonomi dari pihak-pihak tertentu lewat berbagai macam institusi ekonomi, sosial, budaya dan politik (Effendi Noer Tadjuddin, 2013).

Menyadari hal itu, maka dibutuhkan gebrakan untuk menggerakkan kekuatan (energi sosial) baru bila menginginkan ada perbaikan dalam tatanan kehidupan. Nilai-nilai yang memunculkan kesadaran palsu perlu dilawan dengan memunculkan kembali kesadaran kolektif yang bersandar pada nilai-nilai gotong royong yang meletakkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan aturan-aturan moral, kerjasama, saling percaya dan jejaring. Atas dasar itu perlu dikembangkan nilai-nilai atau moral-moral yang mengandung nilai moral (Ketuhanan) yang dapat dijadikan pijakan perilaku bertindak dalam tatanan pergaulan, menjaga persatuan atas prinsip kemajemukan (*Bhinneka*) atas dasar kesediaan untuk bekerjasama (gotong royong) dan saling menghargai, berlaku adil pada sesama dengan menghindari kesewenangan-wenangan (Effendi Noer Tadjuddin, 2013). Untuk menciptakan suasana sosial yang membuka peluang menguatnya kembali budaya gotong royong salah satu upaya yang bisa ditempuh oleh peneliti yaitu melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Sosialisasi Nilai-nilai Persatuan Indonesia Menggunakan strategi *small group discussion* kombinasi *mind mapping* dengan metode ceramah pada

Pemuda Karang Taruna Bhayangkara Desa Carat tahun 2021”. Keunggulan dari penelitian ini menggunakan strategi *small group discussion* kombinasi *mind mapping* dengan metode ceramah yaitu menggunakan dua strategi yang di kombinasi, mendorong pemuda untuk berfikir dengan inisiatif sendiri dan dapat mengemukakan pendapat dengan bebas.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. karena data yang diperoleh adalah angka dan bertujuan untuk menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendetail dan mendalam. Tempat penelitian ini yaitu di Desa Carat. Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan hingga diakhiri dengan penulisan laporan. Sampel dalam penelitian ini yaitu pemuda karang taruna Desa Carat yang berjumlah 40 orang.

Desain penelitian ini menggunakan *Randomized control group pretest-pascatest Design*. Prosedur dalam desain penelitian ini, terdapat *pretest* sebelum perlakuan diberikan, dengan demikian hasil tersebut bisa diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sanjaya wina, 2015:105).

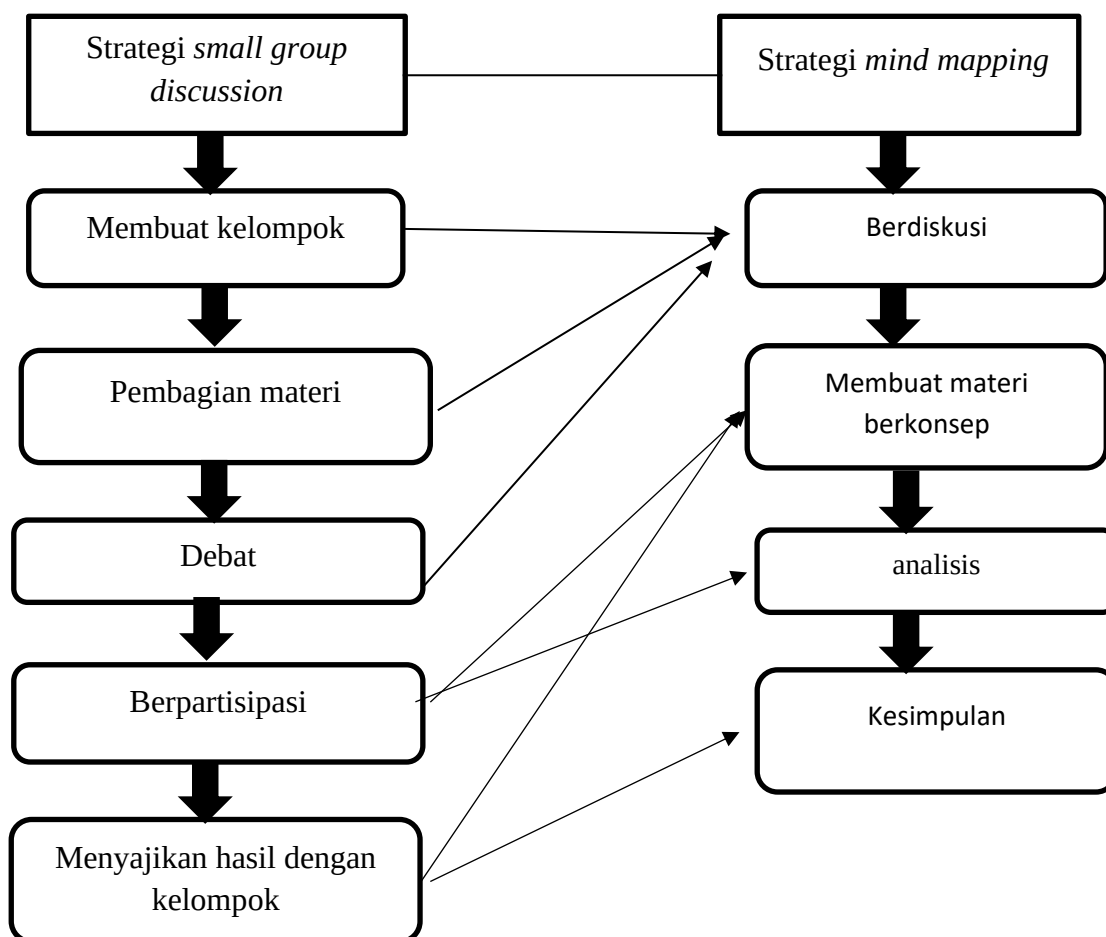
Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rancangan *pre-eksperimen* dengan menerapkan dua kelompok yang meliputi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan tes yang dilakukan kepada pemuda karang taruna Bhayangkara Desa Carat.

Uji validitas dilakukan melalui tes untuk mengukur item atau butir dengan rumus korelasi product moment. Uji reliabilitas dilakukan melalui tes menggunakan rumus KR.20. Uji persyaratan menggunakan normalitas dengan rumus *lilliefor*, Uji Linieritas dan Uji homogenitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *small group discussion* kombinasi *mind mapping* dengan metode ceramah pada Pemuda Karang Taruna Bhayangkara Desa Carat tahun 2021 terdiri dari *pretest*, memberikan perlakuan, dan *posttest*. Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan *pretest* dengan membagikan tes kepada pemuda karang taruna Bhayangkara Desa Carat. Tes tersebut digunakan untuk mengukur nilai-nilai persatuan Indonesia. Langkah kedua yaitu memberikan sosialisasi tentang nilai-nilai persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *small group discussion* kombinasi *mind mapping*. Saat melakukan sosialisasi, langkah pertama yang dilakukan yaitu peneliti menerapkan modifikasi strategi tersebut setelah selesai peneliti

memberikan test berupa *posttest*. Langkah-langkah penerapan strategi *small group discussion* kombinasi *mind mapping* yaitu 1) Peserta membuat kelompok kecil berjumlah dua atau tiga orang; 2) Satu anggota kelompok maju kedepan untuk mengambil materi topik utama; 3) Tugas kelompok membuat banyak cabang yang berhubungan dengan topik utama tersebut; 4) Kelompok saling bergantian peran untuk menerangkan materi tersebut. Di hari yang berbeda, Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan *pretest* dengan membagikan tes kepada pemuda karang taruna Bhayangkara Desa Carat. Langkah kedua yaitu peneliti menerapkan metode ceramah yaitu 1) memutar sebuah video berupa Indonesia damai; 2) memberikan sosialisasi dan materi tentang nilai-nilai persatuan Indonesia dengan menggunakan metode ceramah, setelah selesai peneliti memberikan test berupa *posttest*. akhir dalam penelitian ini adalah mengadakan *posttest* dengan menyebarkan tes yang sama dengan *pretest*, bertujuan untuk membandingkan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berikut bagan sintak strategi *small group discussion* kombinasi *mind mapping*.



Gambar 1. Bagan sintak strategi *small group discussion* kombinasi *mind mapping*

Terdapat Perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* nilai-nilai persatuan Indonesia dilihat dari: 1) Analisis deskriptif kelas eksperimen memiliki nilai rata- rata 70,5 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 55,25 yaitu selisih sebesar 15,25; 2) Uji normalitas lilifors nilai *pretest* $0,148 < 0,190$ kelas eksperimen, $0,178 < 0,190$ kelas kontrol. Pada *posttest* kelas eksperimen $0,179 < 0,190$, kelas kontrol $0,164 < 0,190$ dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal; 3) Uji lineritas nilai *pretest* (kelas eksperimen dan kelas kontrol) $0,187 > 0,05$, *posttest* (kelas eksperimen dan kelas kontrol) $0,299 > 0,05$ data tersebut berdistribusi linier; 4) Uji homogenitas nilai *pretest* (kelas eksperimen dan kelas kontrol) $0,292 > 0,05$ *Posttest* (kelas eksperimen dan kelas kontrol) $0,650 > 0,05$ data tersebut adalah sama atau homogen.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dab *posttest*

Uji Prasyarat	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Keterangan
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	
Uji Normalitas lilifors	$0,148 < 0,190$	$0,178 < 0,190$	$0,179 < 0,190$	$0,164 < 0,190$	normal
<i>Uji Lineritas</i>	$0,187 > 0,05$		$0,299 > 0,05$		Linier
Uji Homogenitas	$0,292 > 0,05$		$0,650 > 0,05$		sama atau homogen

Uji hipotesis *pretest* (kelas eksperimen dan kelas kontrol) $6,281 < 0,05$ *posttest* (kelas eksperimen dan kelas kontrol) $6,038 < 0,05$ dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima , artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen (strategi *small group discussion* kombinasi *mind mapping*) dan kelas kontrol (metode ceramah).

Penelitian ini sejalan dengan kajian Hasnilaila (2019) membuktikan bahwa penerapan strategi *small group discussion* dapat meningkatkan kerjasama peserta didik kelas VI C MIN 1 Bener. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kerjasama peserta didik pada siklus I 55,00% dan pada siklus II 90,00%. Kedua penelitian tersebut selaras dengan peneliti yaitu tentang strategi *small group discussion*. Perbedaan penelitian keduanya terletak pada hasil belajar. Hasil kajian ini sejalan pula dengan penelitian Wilujeng dan Mulyaningsih (2019) menunjukkan penerapan strategi *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dalam media *e-Book* interaktif. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu tentang strategi *mind mapping*. Perbedaan penelitian keduanya terletak pada subjek. Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian Sara Amaniyan dkk (2020) menyimpulkan bahwa Pengajaran menggunakan metode peta konseptual memiliki pengaruh

yang berbeda terhadap hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajarnya. Metode peta konseptual memiliki dampak yang signifikan secara statistik pada belajar siswa pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok control atau metode ceramah di siswa dengan gaya belajar visual ($p .036$). Kedua penelitian tersebut selaras dengan peneliti yaitu tentang perbandingan. Perbedaan penelitian keduanya terletak pada metode dan strategi.

Hasil kajian ini sejalan pula dengan penelitian Astutik dkk (2020) menyimpulkan bahwa Implementasi nilai-nilai persatuan indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada karang taruna sudah dapat diterapkan pada setiap kegiatan program kerja yang diadakan oleh organisasi karang taruna. Kedua penelitian tersebut selaras dengan peneliti yaitu tentang nilai-nilai persatuan Indonesia. Perbedaan penelitian keduanya terletak pada Implementasi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Bohari Lalu (2019) *conclude that So the use of Small Group Discussion in teaching speaking is effective. The value of t-test was higher than the t-value of t-table (t-test 8.5148 > t-table 2.006). It showed that teaching speaking using small group discussion has a positive effect to improve students' speaking skill. Besides that, the result of the mean of post-test was higher than the mean of pre-test ($M2 = 18.43 > M1 = 14.25$). It means thatteaching speaking by using small group discussion was more effective than teaching speaking without using small group discussion.* Perbedaan dalam penelitian ini adalah Bohari Lalu mengajar berbicara dengan menggunakan diskusi kelompok kecil, sedangkan peneliti mengenai pemahaman nilai-nilai persatuan Indonesia menggunakan strategi *Small group discussion*. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu tentang strategi *Small group discussion*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Hang Zhu Wu dan Qiu Ting Wu (2020) *conclude that mind mapping is conducive to improving the critical thinking ability of clinical nursing students.* Perbedaan dalam penelitian ini adalah Hang Zhu Wu dan Qiu Ting Wu *mind mapping* untuk berpikir kritis sedangkan peneliti mengenai pemahaman nilai-nilai persatuan Indonesia menggunakan strategi *mind mapping*. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu tentang strategi *mind mapping*.

4. PENUTUP

Adanya Perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* nilai-nilai Persatuan Indonesia dilihat dari 1) Uji Normalitas lilifors nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan control berdistribusi normal, 2) Uji Linieritas pada nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan control_berdistribusi linier, 3) Uji homogenitas nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan control_bahwa varians data berdistribusi sama atau homogen. Uji Hipotesis *paired samples test* pada *pretest*

6,281 < 0,05 dan *posttest* 6,038 < 0,05 (kelas eksperimen dan kelas kontrol), maka dapat disimpulkan jika disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima,, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan pengalaman ketika melaksanakan sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia menggunakan strategi *small group discussion* kombinasi *mind mapping* dengan metode ceramah pada Pemuda karang taruna Bhayangkara Desa Carat tahun 2021 maka disarankan sebagai berikut, 1) Pemuda Karang Taruna Bhayangkara Desa Carat, Para pemuda diharapkan dapat lebih mengamalkan nilai-nilai persatuan Indonesia di dalam masyarakat. Terlatih dalam menggunakan dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara maksimal tentang suatu topik yang menyangkut nilai-nilai persatuan Indonesia. 2) Terhadap Peneliti Berikutnya, Kepada peneliti berikutnya yang meneliti tentang sosialisasi hendaknya mencari strategi pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai persatuan Indonesia. Apabila ada yang ingin menggunakan model pengembangan strategi *small group discussion* kombinasi *mind mapping* hendaknya indikator persatuan Indonesia lebih dirinci dan pembelajaran dibuat lebih kreatif lagi. Apabila ada yang ingin menggunakan model pengembangan metode ceramah lebih baik dirinci dan pembelajaran dibuat lebih kreatif lagi agar lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpoghol, dkk. 2016. “*Effects of Lecture Supplemented with Music and Computer Animation on Senior Secondary School Students’ Academic Achievement in Electrochemistry*”. *Journal of Education an Practice*. (<https://eric.ed.gov/?id=EJ1092344>).
- Ediyono, Suryo. 2016. “*PSHT Logo as Manifestation of Pancasila Ideological Values*”. *International Journal of Indonesian Society And Culture*. (https://pdfs.semanticscholar.org/5026/d4ae3da410f1638e24a97bb97e9980289_de5.pdf).
- Effendi, Noer Tadjuddin. 2013. “Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat ini”. *Jurnal pemikiran sosiologi*. (<https://scholar.archive.org/work/yygg7t4hp5bdtj526d6aiv7ndy/access/wayback/https://jurnal.ugm.ac.id/jps/article/download/23403/pdf>).
- Hidayat, Isnu. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kaelan. 2014. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- Kaur Gurpreet. 2011. “*Study And analysis of Lecture Model of Teaching*”. *International Journal of Educational Planning & Administration*. (<http://www.ripublication.com/ijepa.htm>).

- Leontyeva, dkk. 2021. “*Visualization of Learning and Memorization: Is the Mind Mapping Based on Mobile Platforms Learning More Effective?*”. ([International Journal of Instruction \(e-iji.net\)](https://www.e-iji.net)).
- Lufri, dkk. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH
- Nusbaum, E. Michael. 2003. “*Appropriate Appropriation: Functionality of Student Argument and Support Requests During Small- Group Classroom Discussions*”. (https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1207/s15548430jlr3404_5).
- Sumarno dan Prakoso. 2021. “Strategi Perang Semesta Melalui Implementasi Sila Pancasila Persatuan Indonesia Guna Mencegah Paham Radikalisme di Daerah Istimewa Yogyakarta”. (<http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/SPS/article/view/688>).
- Sulistiyowati, Nur Wahyuni. 2016. “Implementasi *Small Group Discussion* dan *Collaborative Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Madiun: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun.
- Solihatin Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ula Rikha Rofikhatul, Wahyu dkk. 2018. “*The Implementation of Problem Based Learning with Mind Mapping to Improve The Students Understanding Of Concept*”. (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/23089>).
- Widiyono. 2019. “Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi”. *Jurnal Populika*. (https://scholar.archive.org/work/ufrp6rdc_2zgpfeqavd_pynivkg4/access/wayback /<http://ejournal.widyamataram.ac.id:80/index.php/populika/article/download/24/21>).